

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*.<sup>1</sup> Artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti supaya fenomena yang dikehendaki peneliti dapat segera tampak dan diamati. Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Margono yang dikutip oleh Deni Darmawan, penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>2</sup>

Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

### B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Nurussalam yang terletak di desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Peneliti memilih penelitian di Madrasah Tsanawiyah NU Nurussalam dikarenakan lokasi penelitian tidak terlalu jauh dan bisa dijangkau dari tempat tinggal peneliti. Selain itu, adanya izin dari kepala sekolah dan

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

<sup>2</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 37.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

kerjasama yang baik dari pihak sekolah dan peneliti sehingga dapat memperlancar jalannya penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.<sup>4</sup> Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 125 peserta didik. Dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1. Jumlah Siswa Kelas VIII MTs  
NU Nurussalam Besito Gebog Kudus**

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
VIII A	32 anak
VIII B	31 anak
VIII C	31 anak
VIII D	31 anak
JUMLAH	125 anak

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang

---

<sup>4</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 147.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.<sup>7</sup> Teknik sampel pada penelitian ini diambil adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi, karena populasi dianggap homogen.<sup>8</sup>

Untuk menghitung besarnya sampel yang diperlakukan dalam penelitian, peneliti menentukan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.<sup>9</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *margin of eror*

**Tabel 3. 2. Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%.**

N	S		
	1%	5%	10%
125	123	95	55

Berdasarkan pemaparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa populasi berjumlah 125 peserta didik mengambil sampel dengan taraf signifikan 5% yang berjumlah 95. Sehingga peneliti mengambil 95 peserta didik di MTs NU

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 107.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

<sup>9</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 158.

Nurussalam Besito Gebog Kudus tahun pelajaran  
2018/2019.

#### **D. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau benda yang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Dalam penelitian terdapat satu variabel bebas atau variabel *independen* dan satu variabel terikat atau variabel *dependen* yaitu:

##### **1. Variabel Bebas Atau Variabel *Independen***

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang diukur adalah kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak yang diberi simbol X.

##### **2. Variabel Terikat Atau Variabel *Dependen***

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang diukur adalah sikap religius peserta didik yang diberi simbol Y.

#### **E. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian.<sup>13</sup> Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 3.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 4.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 4.

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 74.

1. Kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak sebagai variabel *independent* (bebas) dan disebut sebagai variabel X. Kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk berkomunikasi atau berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar, serta terjalannya kontinuitas antara pelajaran yang diajarkan di kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Adapun indikatornya adalah:<sup>14</sup>
  - a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
  - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
  - c. Beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya.
  - d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain.
2. Sikap religius sebagai variabel dependent (terikat) dan disebut variabel Y. Sikap sebagai suatu kondisi psikologis dari individu yang mengungkapkan keyakinan evaluatif, perasaan, dan kecenderungan bertindak atau tidak bertindak. Sikap berkaitan dengan sistem nilai yang dianut oleh seseorang. Keterkaitan pada suatu sistem nilai akan menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu berdasarkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu,

---

<sup>14</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 19-20.

kaitannya dengan sikap religius ialah komitmen seseorang pada nilai-nilai agama menentukan sikapnya terhadap sesuatu berdasarkan nilai-nilai agama tersebut. Nilai agama tersebut akan menjadi sumber nilai dalam menentukan sikapnya. Sikap terhadap sesuatu berdasarkan nilai-nilai agama ini disebut nilai religius. Adapun indikatornya adalah:<sup>15</sup>

- a. Percaya terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama
- b. Menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agama dan pengamalan nilai-nilai keagamaan
- c. Memiliki perasaan-perasaan yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama
- d. Memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama
- e. Menangkap nilai esensial dari ajaran agama dan amal ibadah yang di lakukan

Dalam membuat instrumen berupa angket penelitian, peneliti menggunakan indikator variabel yang telah disebutkan di atas untuk membuat kisi-kisi instrumen penelitian berupa angket kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak dan sikap religius. (lihat tabel 3.3)

**Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian**

No	variabel	indikator	Nomor Butir Soal	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak	a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin,	1, 2, 3	4, 5, 6
			7, 8, 9	10, 11, 12

<sup>15</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 77-78.

		<p>agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</p> <p>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>c. Beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain.</p>	<p>13, 14</p> <p>17, 18</p>	<p>15, 16</p> <p>19, 20</p>
2	Sikap Religius (Y)	<p>a. Percaya terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama</p> <p>b. Menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agama dan pengamalan nilai-nilai</p>	<p>1, 2, 3</p> <p>7, 8, 9</p> <p>13,14,15</p> <p>19,20,21</p>	<p>4, 5, 6</p> <p>10,11,12</p> <p>16,17,18</p> <p>22,23,24</p>

		keagamaan c. Memiliki perasaan-perasaan yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama d. Memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama e. Menangkap nilai esensial dari ajaran agama dan amal ibadah yang di lakukan	25,26,27	28,29,30
--	--	--	----------	----------

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.<sup>16</sup> Sedangkan uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur.<sup>17</sup> Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 228.

<sup>17</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Pres, 2014), 137.

menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>18</sup>

Kemudian untuk memantapkan kecermatan validitas isi butir-butir soal tersebut dinilai ketepatannya oleh lebih dari satu pakar penilai. Para penilai ini memberikan penilaian terhadap setiap butir tes, yakni sejauh mana butir-butir itu representatif. Penilaian dapat dilakukan dengan microsoft excel dengan formula Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

s = r-lo => s = selisih antara skor yang ditetapkan *rater* (r) dan skor terendah

v = indeks validitas butir

n = banyaknya *rater*

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

lo = angka penilaian validitas yang terendah

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai/*rater*<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 353.

<sup>19</sup> Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2, No. 2 (2017):

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

$0,80 < V \leq 1,00$	=	sangat tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	=	tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	=	cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	=	rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	=	sangat rendah <sup>20</sup>

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka telah dikonsultasikan dengan tiga dosen dari IAIN Kudus. Selanjutnya diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya beda skor tiap item. Pemberian pendapat dapat dilakukan dengan memberikan respon atas kesesuaian butir yang ditulis sesuai indikator dari setiap variabel dengan kriteria penskoran untuk pernyataan (5) = sangat relevan, (4) = relevan, (3) = cukup relevan, (2) = tidak relevan, (1) = sangat tidak relevan. Analisis item yang digunakan peneliti ialah dengan memakai butir-butir item yang disetujui ketiga rater dan penulis anggap telah mewakili dari variabel penelitian, mempertahankan butir-butir item yang disetujui ketiga rater dengan memperbaiki butir-butir soal yang disarankan oleh para rater, dan menggugurkan butir yang tidak disetujui oleh ketiga rater.

---

173, di akses pada tanggal 10 April 2019, <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/47>.

<sup>20</sup> Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* 2, No. 2 (2017): 176, di akses pada tanggal 10 April 2019, <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/47>.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.<sup>21</sup>

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha  $> 0.60$ . dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $< 0.60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>22</sup> Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha, untuk mengetahui kuesioner reliabel atau tidak.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan datanya, sebagai berikut :

### 1. Metode Kuesioner (Angket).

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi sosial dan data tentang sikap religius peserta didik. Angket yang digunakan

---

<sup>21</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 229-230.

<sup>22</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Pres, 2008), 15.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus untuk mengetahui data kuantitatif dari kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak terhadap sikap religius peserta didik di MTs NU Nurussalam Besito tahun pelajaran 2018/2019.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>24</sup>

Observasi langsung datang ke madrasah yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di madrasah, yaitu di kelas VIII di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tentang sikap religius peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang kompetensi sosial guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap religius peserta didik sesuai ajaran agama Islam.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang

---

<sup>24</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>25</sup>

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan data dokumentasi dan dokumen yang ada seperti data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, personalia sekolah, dan keadaan peserta didik kelas VIII ketika mengaplikasikan sikap religius di madrasah.

## H. Teknik Analisis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>26</sup> Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Adapun kriteria pengujian normalitas data:

- 1) Jika angka signifikansi (SIG)  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika angka signifikansi (SIG)  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.<sup>27</sup>

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel tertentu. Dalam hal ini penulis menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi

<sup>25</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, 183.

<sup>26</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 56.

<sup>27</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 75.

tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>28</sup>

## 2. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

### a. Analisis Pendahuluan

Data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarkan kepada sejumlah responden yang berisi jawaban responden atas sejumlah item pertanyaan, selanjutnya diberi alternatif penskoran. Adapun kriteria penskoran jawaban responden adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk jawaban B diberi skor 3
- c. Untuk jawaban C diberi skor 2
- d. Untuk jawaban D diberi skor 1

### b. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Hipotesis Penelitian

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Adapun langkah-

---

<sup>28</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 85.

langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- a) Regresi Linear Sederhana
- (1) Merumuskan hipotesis.
  - (2) Membuat tabel penolong.
  - (3) Menghitung nilai  $a$  dan  $b$  dengan rumus sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY(\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- (4) Setelah harga  $a$  dan  $b$  ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi.

$a$  = harga  $\hat{Y}$  dan  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau peurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*.

$X$  = subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.<sup>30</sup>

- b) Korelasi Sederhana (*korelasi product moment*)
- (1) Merumuskan hipotesis
  - (2) Membuat tabel penolong

<sup>29</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 102.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 261.

- (3) Mencari  $r$  korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y

X = variabel bebas / *independen*

Y = variabel terikat / *dependen*

n = jumlah responden<sup>31</sup>

- (4) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut rumus determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan: r didapat dari  $\sum r_{xy}$

c. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh kompetensi sosial

<sup>31</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 228.

guru Aqidah Akhlak (X) terhadap sikap religius (Y). Dengan mencari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Rumus  $F_{hitung}$  untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga garis regresi

$R^2$  = koefisien determinasi

N = jumlah sampel

m = jumlah predikat

adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.




---

<sup>32</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 104.